

ABSTRAK

Forensik veteriner berkaitan dengan medikolegal yang bertujuan untuk mengungkap kasus tindak kejahatan yang melibatkan hewan. Pembuktian melalui *visum et repertum* menjadi aspek penting dalam penyelidikan yang akan membantu proses hukum dan diharapkan dapat menekan angka kasus kejahatan pada hewan, salah satunya perdagangan ilegal satwa liar. Perdagangan ilegal satwa liar menjadi ancaman yang sangat besar bagi keutuhan ekosistem satwa liar di alam dan bertentangan dengan prinsip kesejahteraan hewan, yang dalam praktiknya seringkali melakukan penyiksaan bahkan pembunuhan terhadap satwa. Tindakan kekerasan terhadap satwa akan mengakibatkan luka trauma fisik dan menjadi kasus yang paling sering terjadi dalam kedokteran forensik. Semua luka trauma fisik yang ditemukan pada hewan saat pemeriksaan forensik harus dideskripsikan secara lengkap. Deskripsi luka tersebut akan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan penyidikan. Analisis dalam pemeriksaan forensik membutuhkan suatu acuan yang dapat menggambarkan kondisi dari berbagai jenis luka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi luka trauma fisik pada laporan nekropsi Lutung Jawa (*Trachypithecus sp.*) di Pusat Rehabilitasi Primata Jawa *The Aspinall Foundation* Jawa Barat. Hasil identifikasi tiga laporan nekropsi menunjukkan gambaran berbagai jenis luka mekanik berupa luka abrasi, luka potong, luka tembak, luka hematoma, luka terapeutik dan luka laserasi. Instrumen yang menyebabkan terjadinya luka-luka tersebut adalah benda tumpul, benda tajam, dan alat tembak (senapan angin). Jenis luka trauma fisik yang paling sering terjadi adalah luka mekanik, yaitu berupa luka tembak yang diakibatkan oleh senapan angin serta luka abrasi dan luka hematoma yang diakibatkan oleh benda tumpul pada kasus kekerasan terhadap satwa. Regio yang paling sering menjadi objek kekerasan adalah regio kaki dan regio kepala.

Kata kunci: forensik veteriner, laporan nekropsi, luka trauma fisik, lutung jawa (*Trachypithecus sp.*).

ABSTRACT

*Veterinary forensics is related to medicolegal which aims to uncover cases of crimes involving animals. Concrete evidence through visum et repertum is an important aspect of the investigation that will help the legal process and is expected to reduce the high number of animal crime cases, one of which is illegal wildlife trade. Illegal wildlife trade is a huge threat to the integrity of wildlife ecosystems in nature and contradicts the principles of animal welfare, which in practice often torture and even kill the animals. The act of physical violence against animals will result in physical trauma injuries and is the most common case in forensic medicine. All physical trauma wounds found on an animal must be fully described in a forensic examination. The wound description will be analyzed to obtain conclusions from the examination results. Analysis in forensic examination requires a reference that can describe the condition of various types of wounds. This study aims to identify physical trauma wounds in the necropsy reports of Javan Langur (*Trachypithecus* sp.) at the Javan Primate Rehabilitation Center of The Aspinall Foundation in West Java. The identification results of the three necropsy reports showed various types of mechanical wounds such as abrasion, chop, gunshot, hematoma, therapeutic and laceration. The instruments that caused these wounds were blunt-force, sharp-force, and firearms. The most common types of physical trauma injuries are mechanical injuries in the form of gunshot wounds caused by air rifles, abrasion and hematoma wounds caused by blunt-force in animal abuse cases. The most common regions of violence are the legs and head.*

Keywords: *javan langur (*Trachypithecus* sp.), necropsy reports, physical trauma wounds, veterinary forensics.*